

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian untuk memberikan penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Bab ini memiliki beberapa sub bab berikut :

3.1. Fokus dan Objek Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah merancang model konseptual untuk meningkatkan kompetensi Advokat. Kemudian objek penelitian yang dilakukan yaitu pada Advokat di beberapa kantor hukum di Yogyakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *survey*. Metode *survey* dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada 101 Advokat di beberapa kantor hukum Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 5 bagian. Bagian-bagian tersebut memberikan informasi terkait dengan *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), *attitude* (sikap), dan *motivation* (motivasi) dari Advokat dalam peningkatan *competency* (kompetensi) di dalam kantor hukum.

Penelitian dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengukur sikap atau respon seseorang terhadap suatu objek (Azwar, 1995). Skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skor atau skala (1-5) seperti terlihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Skala *likert*

No.	Kode	Keterangan	Skala <i>Likert</i>
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

3.2.1. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan konseptual model yang telah dirancang dan melibatkan variabel independen dan dependen serta diikuti indikator-indikator yang terkait. Kuesioner yang dibuat adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert* sebagai parameter perhitungannya. Yaitu skala yang diberikan angka atau skor (1-5) dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 1995). Pertanyaan pada kuesioner didapat berdasarkan indikator-indikator yang didapat berdasarkan variabel yang diteliti. Indikator diperoleh berdasarkan kajian artikel-artikel dan buku yang mendukung terhadap variabel yang diteliti. Sementara variabel diperoleh berdasarkan kajian yang mendukung terhadap fokus utama penelitian yang dilakukan. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan 5 bagian. Bagian pertama untuk mengukur pengetahuan (*knowledge*) dari objek penelitian, yaitu Advokat. Kemudian bagian kedua untuk mengukur keterampilan (*skill*) dari Advokat. Bagian ketiga untuk mengukur sikap (*attitude*) dari Advokat. Bagian keempat untuk mengukur motivasi (*motivation*) dari Advokat. Kemudian bagian kelima untuk mengukur kompetensi (*competency*) dari Advokat.

3.2.2. Validasi Kuesioner

Pengujian validitas *item* pertanyaan dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner bernilai valid atau tidak. Kemudian pertanyaan yang dinyatakan valid akan digunakan, sementara pertanyaan yang belum valid akan dilakukan perbaikan, dengan memperbaiki pertanyaan agar lebih mudah dimengerti oleh responden. Setelah semua *item* pertanyaan dinyatakan valid, kuesioner dapat disebar kepada responden. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dan R_{tabel} . Nilai R_{tabel} diperoleh dari tabel R dengan mengacu pada jumlah sampel dan tingkat kepercayaan yang digunakan. Perhitungan nilai R_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

- N = Jumlah instrumen
- X = Skor responden pada suatu instrumen (pertanyaan)
- Y = Total skor seluruh instrumen (pertanyaan pada setiap responden)
- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- Σ_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- Σ_x^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X
- Σ_y^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y
- (Σ_x^2) = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- (Σ_y^2) = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Adapun dasar pengambilan keputusan validitas *item* pertanyaan pada kuesioner sebagai berikut :

- a. Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka *item* pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka *item* pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid

3.2.3. Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas menurut Suharsimi (2013) merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan instrumen yang dapat dipercaya maka akan menghasilkan hasil yang dapat dipercaya juga. Dengan melakukan uji reliabilitas maka akan menunjukkan kesesuaian antara alat ukur dengan objek yang diukur. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah konsisten. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha* :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_j^2}{\sigma^2} \right] \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

- α = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_j^2$ = Jumlah varian skor tiap item
- σ^2 = Varian total

Untuk menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, terlebih dahulu menentukan nilai varians total dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\alpha = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (3.3)$$

3.2.4. Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Microsoft Word*

Penggunaan *software* ini adalah untuk menyusun laporan penelitian

2. *Microsoft Visio*

Penggunaan *software* ini adalah untuk menyusun *CK-Chart* penelitian dan konseptual model awalan

3. *Microsoft Excel*

Penggunaan *software* ini adalah untuk membangun tabel SLR, menguji validasi butir kuesioner, mengolah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan mengolah data yang mendukung penelitian

4. SPSS

Penggunaan *software* ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas butir kuesioner, membantu melakukan *import* data hasil penyebaran kuesioner dari *Excel* yang digunakan untuk mengolah data pada *software* AMOS

5. SEM AMOS

Penggunaan *software* ini adalah untuk mengolah data yang didapatkan berdasarkan hasil kuesioner

3.3. Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan *software* AMOS. Pengolahan data yang dilakukan yaitu :

3.3.1. Uji Kualitas Instrumen Data

Uji kualitas instrumen data dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya didalam populasi dengan nilai minimum validitas pada setiap indikator yaitu 0,50 (Ghozali, 2017).

Menurut Ghozali (2017) uji reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Cara pengukuran yang digunakan yaitu *composite (construct) reability* dengan *cut-off value* dari *construct reability* adalah minimal 0,70. Dengan demikian *composite (construct) reability* dapat dihitung dengan rumus:

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum \text{standarized loading})^2}{(\sum \text{standarized loading})^2 + \sum \varepsilon_j} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

Standarized loading diperoleh langsung dari *standarized loading* untuk tiap-tiap indikator

$$\varepsilon_j \text{ adalah } \textit{measurement error} = 1 - (\textit{standarized loading})^2$$

3.3.2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model dilakukan untuk mengetahui model struktural terhadap data yang digunakan. Evaluasi model terdiri dari uji normalitas data dan uji *outlier*. Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian dari masing-masing variabel. Jika ditemukan data tidak berdistribusi normal maka dikhawatirkan hasil dari analisis penelitian akan menjadi bias. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan nilai *critical ratio* (CR) dari *multivariate*, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila berada pada tingkat signifikansi 0,01 jika nilai *critical ratio* dari *multivariate*, kemiringan (*skewness*) atau keruncingan (*kurtosis*) berada pada rentang $\pm 2,58$ (Ghozali, 2017).

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair, 1998). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0,001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2017).

3.3.3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan suatu uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengindikasikan suatu perbandingan antara model yang dispesifikasi melalui matrik kovarian dengan indikator

atau variabel observasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengetahui nilai *Goodness of Fit*. Apabila nilai pada *Goodness of Fit* yang dihasilkan baik, maka model tersebut dapat diterima. Sedangkan untuk hasil *Goodness of Fit* yang buruk maka model tersebut harus dimodifikasi atau ditolak.

Adapun indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017) :

1. Uji *Chi Square* (X^2)

Uji *Chi Square* merupakan ukuran fundamental dari *overall fit*. Uji *Chi Square* sangat bergantung pada besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, karena model yang diuji dikatakan baik apabila hasil uji *Chi Square* kecil. Semakin kecil nilai *Chi Square* yang dihasilkan, maka semakin baik model yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2017).

2. CMIN/DF

CMIN atau *The minimum sample discrepancy function* merupakan nilai pengukuran dari suatu tingkat fitnya sebuah model. Pengujian terhadap tingkat fit suatu model dapat diukur dengan membagi nilai *Chi Square* (X^2) dengan *degree of freedom* (df). Suatu model dikatakan *acceptable fit* jika nilai CMIN/DF $\leq 2,0$ (Ghozali, 2017).

3. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *Chi Square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Suatu model dapat diterima apabila nilai RMSEA yang diperoleh lebih kecil dari 0,08 (Ghozali, 2017)

4. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Uji *Goodness of Fit Index* merupakan uji kesesuaian yang dipergunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari suatu varian pada matrik kovarian sampel. Uji GFI merupakan suatu ukuran non statistik dengan rentang nilai 0–1,0. Dimana

angka 0 merupakan nilai kesesuaian yang rendah (*poor fit*) dan 1,0 merupakan nilai kesesuaian yang sempurna (*perfect fit*). Apabila nilai GFI yang diperoleh tinggi atau $\geq 0,90$ maka nilai tersebut menjelaskan bahwa model bersifat *good fit* (Ghozali, 2017).

5. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Adjusted Goodness of Fit merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $\geq 0,90$ (Ghozali, 2017).

6. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah suatu alat ukur alternatif incremental fit index yang digunakan untuk membandingkan model yang akan diuji terhadap sebuah *baseline* model. Hasil pengujian TLI digunakan sebagai salah satu acuan ukuran nilai agar diterimanya sebuah model penelitian. Nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1,0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$ (Ghozali, 2017).

7. CFI (*Comparative Fit Index*)`

Besaran indeks CFI yang baik memiliki nilai sebesar 0-1. Dengan hasil yang semakin mendekati 1 maka tingkat fit pada sebuah data dikatakan tinggi atau *good fit*. Nilai CFI yang digunakan dalam penelitian untuk mengindikasikan suatu data *good fit* adalah $\geq 0,90$ (Ghozali, 2017).

Tabel 3.2 *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X ² - <i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significant Probability</i>	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

3.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disusun secara teoritis memiliki persamaan dengan hasil yang diberikan oleh program aplikasi AMOS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR maupun nilai *p value*. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai CR yang dihasilkan $\geq 1,96$. Kemudian untuk nilai *p value* dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *p* yang dihasilkan $\leq 0,05$ (Ghozali, 2017).